

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Pembahasan tentang Peran Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan Melalui Strategi Pengembangan KUB di Pantai Sine**

##### **A. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Strategi pengembangan KUB**

Konsep Konsep pemberdayaan kemunculannya didasari oleh gagasan yang mendapatkan manusia lebih sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pemberdayaan dilaksanakan dengan bertolak dari situasi ketidak berdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat baik secara perseorangan, kelompok maupun komunitas.

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual meskipun pada gilirannya stratgi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau system lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan:

##### **a. Aras Mikro**

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individual melalui bimbingan, konseling, *stess Management*, *crisis intervention*, Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut

sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.<sup>52</sup>

Setelah diperoleh data mengenai pemberdayaan masyarakat nelayan melalui strategi pengembangan KUB yang dilakukan peneliti di KUB pantai sine, diperoleh hasil bahwa strategi pengembangan KUB dalam meningkatkan pendapatan nelayan bahwa strategi

---

<sup>52</sup> Suharto, Sosiologi Pedesaan, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal 239-241

pengembangan KUB dalam meningkatkan pendapatan nelayan di pantai sine adalah dengan menggunakan strategi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha. Dengan adanya Strategi pengembangan berupa pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha menurut penulis agar para nelayan yang tergabung dalam KUB bisa lebih meningkatkan pendapatan dan kehidupan para nelayan semakin jaya sebaiknya para nelayan bisa memaksimalkan dan menggunakan bantuan serta fasilitas yang diberikan pihak terkait dengan semaksimal mungkin. Dan juga para nelayan terus mengikuti arahan, bimbingan dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan. Dengan saling berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik strategi pengembangan KUB bisa berjalan dengan lancar dan berpengaruh baik terhadap keberlangsungan hidup anggota KUB yang ada di pantai Sine.

a. Pengembangan sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus dilakukan organisasi agar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan kegiatan pengembangan ini maka diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan

pekerjaan dengan lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi yang digunakan oleh organisasi.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa dalam pengembangan sumber daya manusia KUB di pantai Sine bekerja sama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk diberikan arahan dalam peningkatan kemampuan, pengetahuan mengenai ruang lingkup kenelayan agar memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan informasi dalam pengembangan KUB di pantai sine. Dengan demikian adanya pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para nelayan.

Sebelum terbentuknya KUB dan sebelum adanya program pelatihan-pelatihan para nelayan hanya melakukan kegiatan melaut dengan berbekal kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki, sedangkan kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki nelayan pada saat itu masih minim sehingga dalam melaut hasil tangkapan yang diperolehpun juga bisa maksimal. Namun setelah terbentuknya sebuah KUB dalam pengembangan sumber daya manusia sudah tidak perlu dikhawatirkan lagi, karena saat ini pengembangan sumber daya manusia sudah mengalami peningkatan dan pengembangan yang cukup baik. Peningkatan dan pengembangan yang cukup baik ini di dukung karena adanya pelatihan-pelatihan dan juga seminar yang di adakan oleh pemerintah melalui Dinas terkait yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan,

---

<sup>53</sup> M. Khadarisman, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, ( Jakarta: Grafindo, 2013), Halm 15

pelatihan dan juga seminar yang di peroleh oleh para nelayan merupakan suatu materi yang berhubungan dengan kenelayanan, sehingga para nelayan mendapatkan ilmu, pengalaman, dan juga pengetahuan yang baru, modern, dan tentunya bisa dijadikan pedoman para nelayan agar dalam melaksanakan kegiatan kenelayanan bisa terarah dan bisa memudahkan nelayan dalam meningkatkan sumber daya manusia.<sup>54</sup>

b. Pengembangan usaha

Dalam strategi pengembangan KUB pantai sine, selain strategi pengembangan sumber daya manusia, juga melakukan strategi pengembangan dalam pengembangan usaha. Pengembangan usaha dilakukan untuk mengembangkan peluang pertumbuhan dalam sebuah usaha. Dalam pengembangan sebah usaha KUB yang ada di pantai sine bekerja sama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan, dengan bekerja sama para nelayan yang ikut tergabung di KUB mendapatkan bantuan berupa alat penunjang pengembangan usaha seperti bantuan alat tangkap yang lebih modern dan memudahkan nelayan dalam mencari ikan.

Karena sebelum adanya alat yang modern para nelayan hanya mengandalkan peralaan seadanya saja tanpa menggunakan alat yang memadai. Awal mulanya para nelayan hanya pergi melaut saja tanpa memperkirakan atau mengetahui titik koordinat segerombolan ikan

---

<sup>54</sup> Pengabungan dari hasil wawancara dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung dan Nelayan

berada dan juga tidak menggunakan GPS sebagai alat pendeteksi arah dan tujuan, jadi ketika paranelayan pergi melaut mereka kebingungan sehingga hanya berputar-putar di tengah laut, karena hanya berputar-putar di tengah laut otomatis bahan bahan bakar yang dikeluarkan juga banyak. Tidak hanya itu saja dalam melaut ikan yang dihasilkan juga tidak terlalu banyak. Berbeda dengan kondisi para nelayan untuk saat ini, setelah dibentuknya sebuah KUB para nelayan sudah banyak terbantu dan taraf kehidupan mereka juga sudah tak seperti dulu lagi, sebelum adanya KUB para nelayan pendapatannya yaitu kisaran Rp 3.000.000 setiap nelayan dalam satu bulannya, dan dengan adanya KUB dan atas koordinasi dan kerjasama dengan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan pendapatan para nelayan mengalami peningkatan yaitu kisaran Rp 4.500.000 setiap nelayan dalam 1 bulan, tak hanya pendapatannya yang meningkat para nelayan juga mendapatkan bantuan berupa alat tangkap yang lebih modern. alat yang dimaksud adalah alat pendeteksi titik koordinat segerombolan ikan berada dan juga GPS sebagai alat pendeteksi arah dan tujuan yang akan dituju agar tidak salah arah. Jadi ketika para nelayan berangkat melaut sudah tidak kesulitan dan bisa menghemat biaya yang dikeluarkan.

## **2. Faktor pendukung pengembangan KUB**

Potensi perikanan tangkap menjadi faktor terpenting dalam pengembangan sebab para nelayan menggantungkan hidupnya dari

hasil tangkapan yang diperoleh. Hal ini juga sama dengan teori yang dikemukakan Lilian Sarah Hiariey dan Nesti Rostini Romeon dalam jurnalnya bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan KUB yaitu potensi perikanan yang cukup besar. Dengan potensi perikanan tangkap yang cukup besar pendapatan para nelayan akan mengalami peningkatan dan bisa menjunjung taraf hidup para nelayan dengan hasil penjualan ikan hasil tangkapan.

### **3. Faktor yang masih menjadi kendala dalam pengembangan KUB**

Meskipun perkembangan KUB di pantai sine sudah banyak mengalami peningkatan, namun disisi lain masih terdapat kendala yang dihadapi. Dari hasil penelitian ini yang masih menjadi kendala dalam pengembangan KUB yaitu keterbatasan dana yang tersedia dan juga faktor cuaca. Dengan adanya kendala dalam hal keterbatasan dana yang ada dan faktor cuaca, menurut penulis para nelayan yang tergabung dalam KUB harus bersabar menunggu giliran dan bergantian dengan KUB lain dalam penerimaan bantuan dari pemerintah setempat, karena saking banyaknya KUB dibawah binaan Dinas Kelautan dan Perikanan yang mana sama-sama membutuhkan bantuan. Pemerintah setempat sudah berupaya semaksimal mungkin agar bantuanyang ada bisa disalurkan dengan maksimal dan merata. Dan untuk kendala dalam faktor cuaca para nelayan juga harus bersabar menunggu cuaca kemabali kondusif dan aman untuk

berangkat mencari ikan, dan agar mempermudah para nelayan dalam mengetahui kondisi cuaca para nelayan bisa memanfaatkan teknologi terkini mengenai perkiraan cuaca, sehingga para nelayan bisa dengan aman dan tenang dalam melakukan kegiatan mencari ikan.

a. Keterbatasan dana yang tersedia

Karena banyaknya KUB yang ada di pesisir pantai Kabupaten Tulungagung membuat penyaluran bantuan, KUB harus bersabar menunggu giliran agar bisa mendapatkan bantuan sebab masih banyak KUB yang masih perlu mendapatkan perhatian dan juga bantuan dari pemerintah. Hal ini juga sama dengan yang dikemukakan oleh Khaira Zakya dalam jurnalnya bahwasanya dalam pelaksanaan program tidak terlepas dari yang namanya anggaran dana, jadi ketika anggaran dana yang tersedia sangat terbatas dalam menjalankan program-program harus tertunda dan menunggu giliran dalam penyaluran bantuan.<sup>55</sup> Namun dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung terus berupaya dan berusaha agar penyaluran bisa merata dan supaya bisa meminimalisir kendala yang terjadi.

b. Faktor cuaca

Tidak hanya keterbatasan dana yang tersedia saja yang menjadi kendala yang dihadapi KUB di pantai sine, tetapi ada kendala lain yang dihadapi para nelayan yaitu mengenai faktor cuaca, karena para

---

<sup>55</sup> Khaira Zakya, Strategi Pengembangan Perikanan di Kabupaten Rokan, JOM FISIP Vol. 04. No. 2. Oktober 2017. Hal 7

nelayan sangat bergantung terhadap kondisi alam dan cuaca. Meskipun dalam melaut sudah memiliki perlengkapan yang lengkap dan modern, namun ketika kondisi alam dan cuaca sedang tidak baik para nelayan mengurungkaniatnya untuk tidak pergi melaut karena resiko yang dihadapi lebih berbahaya.<sup>56</sup>

Tabel 5.1  
Faktor pendukung, Kendala, dan Solusi dari Strategi pengembangan KUB

No	Faktor Pendukung	Kendala	Solusi
1	Peran Dinas Kelautan dan Perikanan melalui program pemberian bantuan dan juga pelatihan	Keterbatasan dana yang tersedia, karena banyaknya KUB yang ada di pesisir pantai di Kabupaten Tulungagung	Dengan adanya kendala dalam keterbatasan dana, pihak Dinas Kelautan dan Perikanan terus berusaha dalam memaksimalkan adanya pelatihan dan juga memenuhi kebutuhan para nelayan dengan mengandalkan dana yang ada.
2	Potensi perikanan tangkap yang cukup banyak	Kendala yang dihadapi dalam hal ini mengenai faktor cuaca yang kurang menentu	Dengan adanya kendala dalam hal cuaca yang kurang menentu para nelayan mengandalkan dan memanfaatkan alat untuk memprediksi cuaca. Jadi ketika alat pendeteksi itu menunjukkan bahwa cuaca kurang baik maka para nelayan mengurungkan niatnya untuk pergi melaut untuk menghindari resiko yang berakibat fatal. Dan agar faktor pendukung bisa terus berkembang dengan baik mengenai potensi yang ada di laut tetap banyak maka para nelayan harus menjaga ekosistem laut dengan sebaik mungkin

(Sumber: Data Diolah pada Tahun 2020)

<sup>56</sup> Pengabungan dari hasil wawancara dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung dan Nelayan